

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI MTS DESA
SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

MIA GUSNIATI
NPM:182410263

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1443 H /2022 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 27 Juli 2022 Nomor : 353 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Rabu Tanggal 27 Juli 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : **Mia Gusniati**
2. NPM : 182410263
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs. Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar
5. Waktu Ujian : 11.00 – 12.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 84 (A-)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN

Ketua


Ary Antony Putra, S.Pd.I, MA

Dosen Penguji :

1. Ary Antony Putra, S.Pd.I, MA : Ketua
2. Dr. Syahraini Tambak, MA : Anggota
3. H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag : Anggota


Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,


Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Mia Gusniati
NPM : 182410263
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Rabu, 17 Maret 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A	Perbaikan spasi 2, menambahkan teori, solusi dari permasalahan	
2.	Rabu, 24 Maret 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A	Perbaikan pembatasan masalah, perumusan masalah & manfaat, menambahkan teori variabel X & Y	
3.	Rabu, 11 November 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A	Perbaikan indikator konsep operasional dan jumlah populasi	
4.	Selasa, 16 November 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A	Persetujuan untuk ujian seminar proposal	
5.	Kamis, 20 Januari 2022	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A	Perbaikan sempro dan bimbingan angket penelitian	
6.	Senin, 21 Maret 2022	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A	Perbaikan tabel, rekapitulasi angket, analisis data	
7.	Senin, 28 Maret 2022	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A	Perbaikan bab 4 dan kesimpulan, saran	
8.	Jum'at, 08 April 2022	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A	Persetujuan untuk dimunaqosahkan	

Pekanbaru, 05 Agustus 2022
Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

LEMBARAN PENGESAHAN

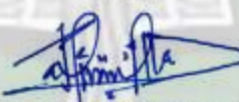
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Mia Gusniati
NPM : 182410263
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

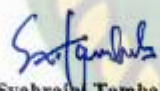
Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

Ketua


Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.
NIDN. 1010078305

Penguji I


Dr. Syahrul Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN. 1018087501

Penguji II


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Mia Gusniati
Npm : 182410263
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui
Pembimbing



Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.
NIDN. 1010078305

Turut Menyetujui

Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam



H. Miftah Svardi, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

Dekan
Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mia Gusniati
NPM 182410263
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Judul Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat atau hasil karya oranglain dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 23 Mei 2022
Yang membuat pernyataan



Mia Gusniati
MIA GUSNIATI
NPM: 182410263



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Keanuddin Nasution No. 113, Mamoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28264
Telp. +62 761 674674 Fax: +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1368 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Mia Gusniati
NPM	182410263
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Intensitas Membaca Al Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs di Desa sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 Mei 2022

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087

ABSTRAK

PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI MTS DESA SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR

OLEH :

MIA GUSNIATI

182410263

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah kecerdasan emosional peserta didik yang terjadi pada sebagian peserta didik di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar. Terdapat beberapa permasalahan seperti tidak dapat mengendalikan emosi, mudah marah, kemampuan komunikasi yang kurang menunjang seperti mudah gugup dan cemas dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik di MTs Desa Sawah Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan kolerasi. Populasi dan sampel adalah seluruh peserta didik yang berjumlah 45 peserta didik. Cara mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, X (Intensitas Membaca Al-Qur'an) dan Y (Kecerdasan Emosional). Dari hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan yaitu $p = 0,003 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar. Besar pengaruh dapat dilihat dari tabel summary yaitu nilai R square sebesar 0,187 atau 18,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh intensitas membaca Al-Qur'an sebesar 18,7% dengan kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar.

Kata Kunci: *Intensitas membaca Al-Qur'an, Kecerdasan Emosional*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF AL-QUR'AN RECITATION INTENSITY ON STUDENTS' EMOTIONAL QUOTIENT AT ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL SAWAH VILLAGE NORTH KAMPAR SUBDISTRICT KAMPAR REGENCY

BY:

MIA GUSNIATI

182410263

This research was motivated by the problem in students' emotional quotient that was happened to some students at Islamic Junior High School Sawah Village North Kampar Sub-district Kampar Regency. There were some problems such as could not handle emotional, easy angry, lack of communication skill such as nervous and anxiety and so on. The purpose in this research examined to know the influence of Al-Qur'an recitation intensity on students' emotional quotient at Islamic Junior High School Sawah Village Kampar Regency. This research used quantitative with correlational approach. The population and sample was all students in 45 students. Data collection technique by using questionnaire and documentation. This research consisted of two variables, X (Al-Qur'an recitation Intensity) and Y (emotional Quotient). From hypothesis test result with significant score $p = 0.003 < 0.05$ which that meant there was any influence of Al-Qur'an recitation intensity on students' emotional quotient at Islamic junior high school Sawah Village North Kampar Sub-district Kampar Regency. The influence could be seen from summary table where R square score in 0.187 or 18.7%. it showed that emotional quotient was influenced by Al-Qur'an recitation intensity in 18.7% with very low category. It could be concluded that from this research finding, there was any influence of Al-Qur'an recitation intensity on students' emotional quotient at Islamic junior high school Sawah Village North Kampar Sub-district Kampar Regency.

Keywords: *Al-Qur'an Recitation Intensity, Emotional Quotient.*

ملخص

تأثير كثافة قراءة القرآن على الذكاء العاطفي لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة في قرية
ساوة كمبار شمالية بكمبار

ميا غوسنياتي

182410263

كانت خلفية البحث هي مشكلة الذكاء العاطفي لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة في قرية ساوة كمبار شمالية بكمبار. من الظواهر الموجودة هي لا يستطيعون أن يضبطوا عاطفيهم، سهولة الغضب، قلة كفاءة الاتصال كإقلاق والخوف وغيره. يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير كثافة قراءة القرآن على الذكاء العاطفي لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة في قرية ساوة كمبار شمالية بكمبار. ونوع البحث هو كمي بمدخل الارتباط. وتكون مجموعة البحث وعينته كل التلاميذ وعددهم 45 تلميذا. وأما الأسلوب المستخدم لجمع البيانات بالاستبانة والتوثيق. ويتكون البحث على متغيرين هما متغير X (كثافة قراءة القرآن) ومتغير Y (الذكاء العاطفي). ومن نتيجة uji hipotesis بنتيجة $p = 0.003 > 0.05$. أي وجود تأثير كثافة قراءة القرآن على الذكاء العاطفي لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة في قرية ساوة كمبار شمالية بكمبار. وأما نتيجة التأثير من حيث جدول *summary* هي نتيجة *R square* على 0.187 أو 18.7%. وهذا دلت على أن الذكاء العاطفي تؤثره قراءة القرآن 18.7% وهي في المستوى منخفض. فالخلاصة هي وجود تأثير كثافة قراءة القرآن على الذكاء العاطفي لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة في قرية ساوة كمبار شمالية بكمبار.

الكلمات الرئيسية: كثافة قراءة القرآن، الذكاء العاطفي

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan pada Nabi Muhammad Saw. Rasul yang menjadi suri tauladan umat, yang menyampaikan suatu kebenaran dengan tanpa merasa takut. Yang rela mengorbankan dirinya untuk kepentingan umat-Nya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah mendapat banyak bantuan serta dukungan, baik secara moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Rusli dan Ibunda Hasnah yang telah memberikan kasih sayang, do'a, motivasi dan dukungan yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak dan adik kandung saya Lidya Hafizah, Miftahurrahma, Laila Amelia dan Wildan Hidayat yang selalu memberikan semangat, nasihat dan mendo'akan kelancaran skripsi ini.
3. Seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan, do'a dan motivasi yang sangat banyak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.

5. Bapak Dr. Zulkifli, MM.ME.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Dr. H. Saproni, M.Ed, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.
7. Bapak Miftah Syarif, S.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I. M.Pd.I , selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Bapak Ary Antony Putra, S.Pd.I., MA ,selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran di tengah kesibukannya memberikan masukan, bimbingan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Riau yang memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
11. Seluruh karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dalam urusan penelitian penulis.
12. Segenap karyawan perpustakaan Universitas Islam Riau atas pelayanan yang sangat baik selama ini.

13. Seluruh teman-teman kelas D angkatan 2018 terkhusus kepada Elrisa Ulina Aprilinia yang telah memberikan masukan dan juga motivasi dalam penulisan skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman KKN Desa Karya Mukti, PPL SDIT Sakinah dan Tim IPEPA/LAMDIK yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
15. Seluruh keluarga Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat FAI-Teknik terkhusus kepada Nurhasanah, Khoirussalim dan Rambe Roisuddin Ery yang memberikan dukungan, do'a dan juga motivasi yang sangat luar biasa dalam penulisan skripsi ini.
16. *Last but not least, I wanna thank me, I want to thank me for blivieving in me, I want to thank me for doing all this hard work. I want to thank me for having no days off.*

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangatt mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan-prbaikan di masa yang akan datang. Dengan demikian ucapan terimakasih penulis sampaikan. *Jazakumullahu Khairan* semoga Allah Subhanallahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan menjadikan amal jariyah bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Pekanbaru, 17 Maret 2022
Penulis

MIA GUSNIATI
NPM 182410263

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II	8
LANDASAN TEORI	8
A. Konsep Teori.....	8
1. Intensitas Membaca Al-Qur'an	8
2. Kecerdasan Emosional	20
B. Penelitian Yang Relevan	31
C. Konsep Operasional	33
1. Intensitas Membaca Al-Qur'an	33
2. Kecerdasan Emosional	34
3. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis	35
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengolahan Data	40
G. Uji Instrumen Penelitian.....	41

1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas	46
H. Teknik Analisis Data	47
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Hipotesis	48
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Identitas Madrasah	51
2. Visi dan Misi MTs Desa Sawah	51
3. Struktur Organisasi MTs Desa Sawah	52
4. Data Guru dan Pegawai	52
5. Data Siswa	53
6. Sarana dan Prasarana	54
B. Hasil Penelitian	55
1. Pengolahan Data	55
2. Analisis Data	61
a. Uji Normalitas	61
b. Uji Hipotesis Penelitian	62
c. Interpretasi Data	64
BAB V	66
KESIMPULAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN	68
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Konsep Operasional Intensitas Membaca Al-Qur'an	33
Tabel 2. 2 Konsep Operasional Kecerdasan Emosional	34
Tabel 3. 1: Waktu dan Kegiatan Penelitian	36
Tabel 3. 2 : Sebaran Jumlah Peserta Didik	38
Tabel 3. 3 : Skor Pada Angket	39
Tabel 3. 4 : Scoring angket	41
Tabel 3. 5 :Hasil Uji Validitas Intensitas Membaca Al-Qur'an (Variabel X)	42
Tabel 3. 6 : Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (Variabel Y)	44
Tabel 3. 7 : Hasil Uji Rehabilitas Intensitas Membaca Al-Qur'an (variabel X) ...	46
Tabel 3. 8: Uji Rehabilitas Kecerdasan Emosional Variabel Y	47
Tabel 3. 9 : Interpretasi Koefisien Kolerasi.....	50
Tabel 4. 1 : Daftar Nama dan Pendidikan Akhir/ Program Studi Guru dan Pegawai MTS Desa Sawah.....	53
Tabel 4. 2 : Jumlah Siswa MTs Desa Sawah	54
Tabel 4. 3 : Sarana Prasarana Mts Desa Sawah	54
Tabel 4. 4 : Rekapitulasi skor angket Intensitas Membaca Al-Qur'an (Variabel X)	55
Tabel 4. 5 : Rekapitulasi skor angket Kecerdasan Emosional (Variabel Y).....	58
Tabel 4. 6 : Besar Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y	62
Tabel 4. 7 : Interpretasi Koefisien Kolerasi	63
Tabel 4. 8 : Coefficients, Hasil Olahan SPSS 22	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan emosional sangat penting bagi setiap peserta didik karena menjadi kunci dalam mencapai kesuksesan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, salah satu faktor kecerdasan emosional yang harus dimiliki oleh peserta didik merupakan kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang baik di sekolah karena dengan keterampilan emosional yang baik akan membuat ia berhasil dalam pelajaran, menguasai kebiasaan pikiran yang mendorong produktivitas berfikir mereka. Bangunan literatur menunjukkan bahwa menurut Awang, et.al (2019: 47) peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki kesempatan untuk mengembangkan pola berpikirnya menjadi lebih baik karena ia mengurangi tekanan maupun kecemasan yang disebabkan oleh pengaturan emosi yang tidak tepat dan berlebihan.

Pendidik dituntut untuk bisa menumbuhkan kecerdasan emosional pada diri peserta didik. Beberapa cara untuk menumbuhkan kecerdasan emosional seperti mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi dengan hal yang positif seperti optimis dan keyakinan diri dan membina hubungan sosial baik. Hal tersebut harus ditumbuhkan pada diri anak, terlebih pada usia awal remaja, pada masa ini terjadi perubahan yang sangat cepat dan ketidakseimbangan emosional. Menurut Kadeni (2014: 10) peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengendalikan dirinya dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran

dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar. Jika seseorang bisa menempatkan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang kecerdasan emosional di antaranya adalah :Siti Anisah & Suntara (2020) dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. Penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran PKn menggunakan metode debat mampu meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Khoerusyfh (2019) dengan judul Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMK Islamic Centre Cirebon. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa SMK Islamic Centre Cirebon. Khoirunnisa (2017) dengan judul Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara kebiasaan membaca asmaul husnah dengan kecerdasan emosional siswa kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta.

Walaupun telah terdapat berbagai penelitian yang meneliti tentang kecerdasan emosional, namun permasalahan ini masih juga terjadi dalam dunia pendidikan. Sebagaimana terjadi di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara, dimana terdapat sebagian peserta didik mengalami kecerdasan emosional yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang memiliki kecerdasan

akademik yang baik tetapi ia tidak bisa mengendalikan emosinya seperti mudah marah dan bersikap angkuh. Selain itu terdapat juga beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi yang kurang menunjang seperti mudah gugup dan cemas dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat di kelas, ada juga beberapa siswa yang pendiam ketika pembelajaran berlangsung dan ada juga beberapa peserta didik yang kurang empati terhadap keadaan lingkungan sekitar. Sementara guru sudah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam mendidik peserta didik tersebut agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bisa mengendalikan emosinya dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Masalah kecerdasan emosional yang bermasalah tersebut diasumsikan dapat di atasi dengan adanya program intensitas membaca Al-Qur'an pada peserta didik, salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional diantaranya lingkungan. Menurut Goleman (1998: 269) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu, faktor otak, faktor keluarga dan faktor lingkungan sekolah. Kecerdasan emosional tidak dipengaruhi oleh satu faktor genetik saja, tetapi faktor pengalaman dan lingkungan yang dapat membentuk dan mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Menurut Tambak (2014: 208) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang

untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir; berempati dan berdo'a.

Maka penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII MTs Desa Sawah. Membaca Al-Qur'an akan memberikan rasa ketenangan, menciptakan suasana yang damai, meredakan emosi, mengelola emosi dan mengatasi rasa takut. Timbulnya kecerdasan emosional dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, yaitu dapat membantu mengenali emosinya sendiri, mampu beradaptasi terhadap perubahan situasi dan belajar membina hubungan yang baik dengan orang lain. Pada masalah ini belum pernah diteliti oleh peneliti dan ini merupakan hal baru bagi peneliti. Berdasarkan hal ini maka permasalahan kecerdasan emosional bagi peserta didik sangat penting untuk diteliti dengan judul **"Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs Desa Sawah"**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada:

1. Tingkat intensitas membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara.
2. Tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara.

3. Pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan ini dibatasi pada:

1. Bagaimana tingkat intensitas membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara?
3. Bagaimana pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat intensitas membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara.
2. Mengetahui tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara.
3. Mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua hal, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan teori pendidikan.
 - b. Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi pihak yang berkepentingan.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi pendidik diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau bahan masukan bagi guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik.
 - b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dalam penulisan karya ilmiah, terwujudnya tali silaturahmi antara umat manusia dan dapat menambah ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I : **PENDAHULUAN** terdiri dari latar belakang, pembatas masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : **LANDASAN TEORI** terdiri dari konsep teori, penelitian

yang relevan, konsep operasional, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, uji instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP terdiri dari kesimpulan dan saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Intensitas Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Intensitas Membaca Al-Qur'an

Kata intensitas berasal dari bahasa latin yaitu *intention* yang merupakan suatu ukuran kekuatan, keadaan tingkatan atau ukuran intens seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya (kuatnya dan hebatnya). Atau dapat diartikan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal. Intensitas berasal dari bahasa Inggris *intense* yang berarti hebat, kuat dan yang bersemangat. Sedangkan *intensity* atau intensitas berarti kehebatan. Intensitas merupakan keseringan seorang siswa melakukan suatu hal (Rozalia, 2017: 723).

Intensitas (*intensity*) merupakan kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap, sebuah wujud dukungan suatu pendapat atau sikap seseorang dalam melakukan sesuatu dan bagaimana seseorang menyikapi dan mendukung suatu hal secara kuat dari sebuah tindakan atau proses yang dilakukan secara rutin (Chaplin, 2006: 16).

Menurut Prasetya (2020: 16) intensitas merupakan semangat yang tinggi, ketekunan, kesungguhan dan keseriusan dari seseorang ketika melakukan sesuatu dan hal tersebut dapat bertambah dan kadang-kadang berkurang atau melemah.

Menurut Noormiyanto (2018: 143) menjelaskan bahwa intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan sesuatu yang mempunyai kekuatan dalam suatu tingkah laku yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang .

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang yang menunjukkan keadaan seperti semangat kuat atau sungguh-sungguh yang dimiliki seseorang sebagai wujud dukungan terhadap sikap yang dapat terlihat dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku untuk memperoleh hasil yang optimal.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7).

Menurut Nurhadi dalam Yandrayanti,et.al (2017: 69) mengungkapkan bahwa ada beragam pengertian membaca. Pengertian secara sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif

yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Dwi Sunar Prasetyono dalam Ansori (2021: 183) membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, sehingga mempunyai arti dan makna.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam sebuah bacaan untuk memahami makna yang terdapat dalam sebuah tulisan. Membaca yang dimaksudkan disini merupakan menyembunyikan atau mengucapkan huruf pada ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan makhraj huruf maupun khaidah ilmu tajwidnya yang baik.

Secara etimologi (bahasa) Al-Qur'an berarti bacaan karena makna tersebut bentuk jamak dari kata benda (mashdar) qara'a-yaqra'u - qur'an yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sedangkan secara terminologi Al-Quran berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir (Anwar, 2002: 13).

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang didalamnya

terdapat firman (wahyu) Allah untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya agar mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak (Ali, 2013: 93).

Al-Qur'an adalah kalam (firman/ucapan) yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan melalui wahyu Ilahi kepada Rasulullah saw, yang tertulis dalam mushaf dan diturunkan secara mutawatir dan bagi siapa saja yang membacanya akan memperoleh nilai ibadah (Hakim, 2012: 3).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui syafaat Jibril sebagai utusan Allah tertulis di Mushaf yang digunakan sebagai pedoman bagi umat manusia dan membacanya merupakan ibadah.

Intensitas membaca Al-Qur'an adalah tinggi rendahnya suatu usaha atau kekuatan yang menunjukkan sejauh mana kesungguhan, pemahaman, dan seseriusan individu dalam membaca kitab suci Al-Qur'an (Untari & Rohmah, 2016: 16)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Intensitas membaca Al-Qur'an adalah tingkat keseringan seseorang dalam memahami kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari yang semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT.

b. Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Membaca Al-Qur'an

Kebiasaan membaca merupakan salah satu penentu kemampuan pemahaman. Semakin sering kegiatan membaca, maka kemampuan pemahamannya akan semakin baik. Kemampuan membaca seseorang sangat bergantung pada faktor intensitas membaca.

Dikutip dari Ishak & Syarifuddin (2017:611) ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas membaca Al-Qur'an :

1) Faktor Internal

Pada faktor internal ini, terdapat dua faktor, yaitu: faktor fisik atau jasmaniah dan faktor psikologis.

- a) Faktor fisik atau jasmaniah, yaitu faktor yang berkaitan dengan dengan kesehatan tubuh dan kesempurnaan yang mana tidak terdapat kecacatan anggota tubuh yang menjadi hambatan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b) Faktor psikologis, yaitu adanya motivasi, proses berpikir, intelegensi, sikap, perasaan dan emosi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor ini terbagi menjadi dua yaitu bersifat sosial dan non sosial.

- a) Sosial, yaitu yang berkaitan dengan manusia, misalnya perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sebagai strategi yang tepat dalam

penyampaian materi guna pencapaian anak dalam membaca Al- Qur'an.

- b) Non sosial, seperti bahan pelajaran, alat bantu atau media pendidikan, metode mengajar dan situasi lingkungan, yang semuanya itu berpengaruh terhadap intensitas anak membaca Al- Qur'an.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan membaca tidak hanya dipengaruhi di dalam diri saja, tidak menutup kemungkinan adanya pengaruh dari luar diri, atau disebut dengan pengaruh lingkungan. Lingkungan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikannya. Terdapat tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

c. Aspek Intensitas Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilihat intensitasnya, seperti menurut Ajzen (1991) dalam Untari & Rohmah (2016: 17). Aspek intensitas membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1) Perhatian

Perhatian dalam membaca Al-Qur'an berarti tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga seseorang untuk membaca Al-Qur'an. Dalam kondisi badan dan situasi yang mendukung

akan lebih bisa konsentrasi dalam memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ketika membaca Al-Qur'an senantiasa memperhatikan adab membaca Al-Qur'an seperti berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an, mengawali membaca Al-Qur'an dengan *ta'awwudz* dan *basmallah*.

Membaca Al-Qur'an dengan mempelajari ilmu tajwid, mengucapkan setiap huruf Al-Qur'an sesuai dengan makrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya diucapkan. Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

2) Penghayatan

Penghayatan dalam membaca Al-Qur'an berarti meliputi pemahaman dan penyerapan terhadap isi dan kandungan dari ayat yang dibaca, kemudian dijadikan informasi baru yang disimpan sebagai pengetahuan. Membaca Al-Qur'an akan lebih kuat efeknya jika selain membaca juga mengerti dan menghayati maknanya. Al-Qur'an adalah surat cinta dari Allah untuk hamba-Nya. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk berusaha berdialog dan berinteraksi dengan Al-Qur'an menggunakan akal dan hati, maka membaca Al-Qur'an harus dalam keadaan sadar dan serius bukan dalam keadaan melamun atau tidak konsentrasi.

Caranya adalah mencurahkan hatinya untuk mentafakuri makna yang dibaca, mengetahui makna setia ayat, merenungkan

setia erintah dan larangan serta menerimanya dengan sepenuh hati. Seenuh hati disini dalam diwujudkan dengan konsentrasi dan memusatkan hatinya untuk memikirkan makna yang terkandung didalamnya. Karena saat membaca Al-Qur'an yang disertai pemahaman arti atau isi maka akan menimbulkan interpretasi dan pemikiran dari ayat yang dibaca, kemudian pemahaman arti tersebut dilakukan dengan tujuan agar manusia mampu mengamalkan segala perintah yang tertulis dalam Al-Qur'an.

3) Frekuensi

Frekuensi atau tingkat keseringan merupakan suatu bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an itu sendiri dan seberapa lama peserta didik Membaca Al-Qur'an dapat berlangsung dalam frekuensi yang berbeda-beda, dapat sehari sekali, satu minggu sekali atau satu bulan sekali, tergantung dari individu. Rutinitas membaca Al-Qur'an berarti menjadikan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan yang dilakukan secara teratur berdasarkan frekuensi dalam sehari ketika membaca Al-Qur'an. Frekuensi membaca Al-Qur'an merupakan sarana yang sangat penting untuk mengetahui suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan.

4) Durasi

Durasi merupakan kebutuhan individu dalam selang waktu tertentu untuk melakukan sesuatu yang menajdi target. Durasi adalah lamanya selang waktu atau lamanya waktu dalam

membaca Al-Qur'an yang dibutuhkan untuk membaca Al-Qur'an, seperti membaca Al-Qur'an selama 10 menit sehari, 30 menit sehari atau 1 jam sehari. Ketika membaca rahmat hendaknya meluangkan waktu untuk meresainya dan bergembira atas apa yang dijanjikan Allah serta berdo'a semoga masuk dalam kategori orang yang mendapat rahmat dari Allah.

d. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an meruakan kalam atau firman Allah yang harus dijaga kesucian dan keagungannya. Agar manusia memperoleh manfaat yang banyak dari membaca Al-Qur'an hendaklah membacanya dengan adab dan sopan snatun mengingat yang dibaca adalah kalam Allah yang dijadikan sumber dan pedoman dalam kehidupan. Menurut Abidin S (1992: 144-149), dalam membaca Al-Qur'an yang merupakan ibadah harus diperhatikan dan diikuti hal-hal berikut:

- 1) Dalam keadaan suci, artinya dalam keadaan bersih dan berwudhu karena yang dibaca adalah kalam Allah, ketika mengambil Al-Qur'an di anjurkan menggunakan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua tangan.
- 2) Disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap ke kiblat. Pada saat membacanya harus khushyuk dan dibarengi dengan ketenangan, serta mengenakan pakaian yang pantas.

- 3) Disunatkan membaca Al-Qur'an di tempat yang tidak kotor. Misalnya di rumah, surau, mushollah dan di tempat lain yang dianggap bersih, namun diprioritaskan di masjid.
- 4) Sebelum membaca Al-Qur'an disunahkan membaca ta'awud lalu dilanjut dengan basmalah.
- 5) Ketika membaca Al-Qur'an, mulut sebaiknya bersih (sebelum membaca, bersihkan gigi dan mulut) dan tidak sedang memakan apa pun.
- 6) Disunahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yakni membacanya secara perlahan dan penuh ketenangan.
- 7) Bagi yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an, disunahkan membacanya penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maksudnya.
- 8) Disunahkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab surat yang bagus dan merdu itu menambah keindahan.
- 9) Dalam membaca Al-Qur'an hendaklah benar-benar diresapi arti dan maksudnya, terlebih pada saat membaca ayat-ayat yang menggambarkan nasib orang-orang yang berdosa dan bagaimana hebatnya siksaan yang disediakan bagi mereka.
- 10) Sebaiknya dalam membaca Al-Qur'an jangan diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain.

e. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an mendapatkan berbagai keutamaan dan keuntungan yang diberikan Allah Swt. baik di dunia maupun di akhirat, berikut beberapa keutamaan dalam membaca Al-Qur'an :

1. Mendapatkan ketenangan

Membaca Al-Qur'an juga bisa sebagai penawar hati bagi orang yang membaca dan mempelajari isinya sehingga mendapatkan ketenangan dan ketentraman. Ketika seseorang membaca ayat suci Al-Qur'an berarti sedang melakukan komunikasi dengan Allah SWT. berkomunikasi dengan Allah SWT. disebut dengan dzikir, dengan berdzikir akan mendapatkan ketenangan hati (Nugraheni et.al 2018 : 67)

2. Mencerdaskan otak

Membaca Al-Qur'an juga dapat menjernihkan pikiran mencerdaskan otak para pembacanya.

3. Allah akan menaikkan derajat orang-orang yang membaca Al-

Qur'an. Seseorang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala sebanyak 10 kebaikan dihitung satu huruf ia membaca. Apabila menghatamkan Al-Qur'an maka yang bersamanya adalah beribu pahala kebaikan.

4. Mendapatkan syafa'at

Dengan membaca Al-Qur'an akan mendapatkan syafa'at kepada orang yang membaca dan mengamalkan isinya. Memperoleh

syafaat dari Al-Qur'an adalah mendapatkan pengampunan Allah atas dosa para pembaca Al-Qur'an.

5. Menjadi manusia yang baik.

Salah satu orang terbaik dan manusia utama adalah mereka yang mau membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, hendaknya bagi setiap muslim sebaiknya untuk menjadi pembaca Al-Qur'an apabila tidak dapat menjadi pengajar Al-Qur'an, bagaimanapun keadaannya dan apapun profesinya.

6. Bersama Para Malaikat.

Orang yang mau membaca Al-Qur'an, dapat membaca dengan baik dan fasih, kemudian mengamalkannya, maka derajatnya bersama para malaikat. Seorang yang mau membaca Al-Qur'an, menghafalkannya, dan mengamalkan akan membawa kebaikan dan keberkahan yang senantiasa melimpahi hidupnya.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia disisi Allah. Setiap orang muslim yakin bahwa membaca Al-Qur'an Allah akan memberikan pahala, sebab yang dibaca adalah sebaik-baik bacaan bagi orang muslim. Ketika membaca Al-Qur'an seseorang akan mendapatkan banyak manfaat dan pahala bagi orang yang membaca dan dapat menimbulkan dorongan untuk lebih meningkatkan semangat dan intensitas di dalam membaca Al-Qur'an.

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Dikutip dalam Kamus Lengkap Psikologi kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) yang terdiri atas dua kata yaitu *Intelligence* merupakan kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Sedangkan *Emotional* adalah berkaitan dengan ekspresi emosi atau perubahan yang mendalam yang menyertai emosi (Chaplin, 2006: 165).

Menurut Goleman bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan kecerdasannya untuk mengatur kehidupan emosionalnya, menjaga keharmonisan emosional, dan mengekspresikan emosinya melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Dalam catatan akhir Goleman yang dikutip dalam (Satiadarma & Wawuru, 2003: 32) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sesungguhnya lebih merupakan keterampilan (*skills*) daripada potensi seperti dalam konsep *intelligensi* pada umumnya, dan keterampilan ini harus diajarkan oleh masyarakat tempat individu yang bersangkutan tumbuh dan berkembang.

Kecerdasan emosional ini mengacu pada kemampuan mengelola emosi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi diri sendiri, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan berempati, dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain. Dalam bahasa

Gooleman dikutip dalam (Anisah & Sunantara, 2020: 146) *Self-awareness* (pengenalan diri), yaitu mampu mengenali emosi dan penyebab dari pemicu emosi tersebut. *Self-regulation* (penguasaan diri), yaitu seseorang yang mempunyai pengenalan diri yang baik dapat lebih terkontrol dalam membuat tindakan agar lebih hati-hati. *Self-motivation* (motivasi diri), *Empathy* (empati), yaitu kemampuan untuk mengenali perasaan orang lain dan merasakan apa yang orang lain rasakan dan *Effective Relationship* (hubungan yang efektif).

Menurut Davies, et al. dalam Satiadarma & Wawuru (2003: 27) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir serta perilaku seseorang.

Menurut Murni (2016: 99) kecerdasan emosional dapat didefinisikan sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia. Jika berpikir itu bersifat objektif, maka emosional itu bersifat subjektif karena lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan diri. Apa yang indah, baik, dan menarik bagi seseorang belum tentu indah, baik, dan menarik bagi orang lain.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional memiliki dimensi ketajaman dan keterampilan naluri seseorang dalam mengatur atau mengelola emosi dan perasaan sendiri serta orang lain, sehingga melahirkan pengaruh yang manusiawi dalam rangka kemampuan merasakan dan memahami serta membangun hubungan produktif dan efektif dengan orang lain.

b. Aspek Kecerdasan Emosional

Salovey dalam Goleman (2000: 57) mengklasifikasikan aspek kecerdasan emosional dan dapat melihat bagaimana kecerdasan emosional sebagai berikut :

1) Mengenali emosi diri

Mengenali diri adalah kesadaran diri yaitu tentang perasaan pada diri kita serta pemicunya, serta kelemahan yang ada pada diri sendiri, mengetahui tujuan diri sendiri dan memahami bagaimana pengaruh dari tindakan yang diambil. Kesadaran dapat berarti waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati.

Dalam hal ini mengenali emosi diri merupakan mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Apabila orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah orang yang handal bagi kehidupan mereka, karena memiliki perasaan lebih tinggi akan perasaan

mereka yang sesungguhnya, atas pengambilan keputusan masalah pribadi.

2) Mengendalikan emosi

Mengendalikan emosi merupakan bagaimana kita mengelola dan mengontrol emosi, bukan berarti menahan emosi dan menyembunyikan perasaan kita yang sesungguhnya, tetapi bagaimana kita menampilkan dan mengekspresikan respons secara tepat baik waktu ataupun tindakan yang di ambil.

Individu yang memiliki pengendalian emosi yang baik akan mudah beradaptasi dengan perubahan yang ada dan juga mengatur meredakan emosi pada situasi konflik. Orang yang rendah kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan, mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain.

3) Memotivasi diri

Kemampuan mengelola emosi sebagai sarana mencapai tujuan, memberikan perhatian guna memotivasi dan menguasai diri untuk berkreasi. Begitu dengan kendali emosional, menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati merupakan keberhasilan pada berbagai bidang. Individu dengan

keterampilan emosional yang berkembang baik kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

4) Memahami emosi orang lain

Kemampuan mengenali dan memahami perasaan yang dirasakan orang lain disebut juga dengan empati. Emosi jarang diungkapkan dengan kata-kata melainkan diungkapkan pesan *non-verbal*, seperti nada suara, ekspresi wajah, gerak-gerik dan lain-lain. Menurut Goleman dalam thaib, kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Nowicki, ahli psikologi menjelaskan bahwa anak-anak yang tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustrasi. Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

5) Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Dalam membina hubungan, kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan dasar untuk mencapai suatu keberhasilan. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana peserta didik mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional tidak ditentukan sejak lahir, tetapi bisa dilakukan melalui proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional individu menurut Goleman (1998: 267) yaitu :

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosional. Peran orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subjek pertama yang perilakunya diidentifikasi dan diinternalisasi yang menjadi bagian dari kepribadian anak. Jika orang tua salah mengenalkan bentuk emosi, dampaknya sangat fatal terhadap anak. Kehidupan emosi yang ditanamkan dalam kehidupan keluarga sangat berguna dalam kehidupan anak kelak

contohnya, melatih sikap bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian terhadap lingkungan dan sebagainya. Hal ini akan menjadikan anak bisa mengendalikan dan menenangkan diri dalam menghadapi sebuah permasalahan. Sehingga anak-anak bisa berkonsentrasi dengan baik.

2) Lingkungan Non-Keluarga

Lingkungan non-keluarga merupakan lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosional berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak, anak bereperan sebagai individu diluar dirinya dengan disertai emosi anak yang akan mulai mengerti keadaan orang lain. Dalam pengembangan kecerdasan emosional dapat ditingkatkan dengan mengurangi emosi negatif, empati dan bentuk pelatihan lainnya.

Menurut Le Dove dikutip dalam Putri (2019: 120) faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain :

- 1) Fisik. Secara fisik bagian yang paling menentukan dan berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir adalah konteks. Sedangkan emosi mengurus emosi yaitu sistem limbik.

- 2) Psikis. Kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu juga dapat dipupuk serta di perkuat dalam diri individu itu sendiri.

Dapat disimpulkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang , yaitu secara fisik dan psikis. Secara fisik, terletak pada otak (konteks dan sistem limbik), secara psikis diantaranya meliputi lingkungan keluarga dan non-keluarga.

d. Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Islam

Islam merupakan agama yang merealisasikan misi rahmatan lil alamin, yaitu tercapainya kerajaan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sehingga seluruh penghuninya merasa aman dan nyaman. Emosi dalam Islam telah banyak diuraikan dalam al-Qur'an, sebagaimana emosi takut yang terurai dalam *Qs. Al Qashas*, 28: 21, emosi marah dalam *Qs. Al-A'raf*; 7: 150, emosi gembira dalam *Qs. Ar Rahman*, emosi benci dalam *Qs. An-Nisa* 4:19, emosi cinta dalam *Qs. Ali Imron* 3: 14, emosi cemburu dalam *Qs. Yusuf* 12: 8-9, emosi sedih dalam *Qs. Thaha* 20:40, emosi dengki dalam *Qs. Al-Baqarah* 2: 109, emosi penyesalan dalam *Qs. al Maidah* 5:30-31, dan ayat-ayat yang menggambarkan kondisi emosi yang lainnya, yang pada prinsipnya Allah SWT telah membekali manusia dengan berbagai emosi agar mampu melangsungkan kehidupannya, sedangkan landasan atau sumber dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.

Sejalan dengan misi agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi seluruh makhluk di alam ini. Maka pendidikan Islam mengidentifikasi sasarannya yang digali dari sumber ajaran Al-Qur'an untuk menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya ditengah makhluk lain serta tanggung jawab dalam kehidupannya, sehingga manusia bisa berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama diantara makhluk Allah lainnya, sehingga mampu berfungsi sebagai khalifah di bumi ini, sebagaimana diuraikan dalam QS. *Shad* (38: 71-72), Allah memberikan kepada manusia suatu kedudukan yang lebih tinggi sebagaimana dalam QS. *Al-Isra* (17: 70), yang bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat sebagai konsekuensi kedudukannya QS. *Al-Isra* (17: 15)

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ
وِازِرَةً وَّزِرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

“Barang siapa yang berbuat sesuai hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seseorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum kami mengutus seorang rasul”. (Qs. Al-Isra: 15)

Konsep tersebut senada dengan konsep yang ingin dibangun dalam kecerdasan emosional untuk membentuk karakter manusia dalam memahami diri sendiri dan orang lain, sehingga memiliki sikap yang relevan dengan tuntunan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Manusia merupakan makhluk sosial, oleh sebab itu manusia harus

mengadakan interelasi dan interaksi dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat, itu sebabnya Islam mengajarkan tentang persamaan dan persaudaraan, kegotong royongan dan musyawarah yang dapat membentuk masyarakat agar menjadi persekutuan hidup yang utuh. Sasaran pendidikan Islam dan kecerdasan emosional menurut An-Nahlawi (1995) dalam Masruroh adalah berusaha membentuk perilaku manusia perilaku kesadaran, baik dalam perilaku individu maupun sosial sehingga hidupnya mempunyai “makna” dalam hidup dan kehidupan ini secara luas. Kecerdasan emosional memiliki peran dalam membesarkan dan mendidik peserta didik, hingga penyadaran akan arti penting konsep ini baik di lapangan kerja maupun diseluruh sektor kehidupan baik dalam keluarga, sekolah maupun kehidupan bermasyarakat yang menuntun manusia untuk saling berhubungan. Konsep kecerdasan emosional ini yang turut akan membicarakan akan arti penting penguasaan diri dan bagaimana sikap dan reaksi dalam berinteraksi dengan lingkungannya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang mengupayakan perwujudan manusia yang *kaffah* (Masruroh, 2014 : 93).

e. Cara Menstimulasi Kecerdasan Emosional

Untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak, orang tua dan pendidik perlu memberikan rangsangan-rangsangan yang sesuai agar anak bisa belajar mengelola emosi dan sosial yang baru (Mashar, 2015: 64).

Berikut beberapa cara yang bisa dilakukan oleh orang tua, diantaranya:

- 1) Orang tua perlu memeriksa kembali cara pengasuhan yang selama ini dilakukan, jika bersedia bertindak dan di evaluasi, seperti:
 - a) Tidak terlalu melindungi.
 - b) Membiarkan anak merasakan kekecewaan.
 - c) Tidak terlalu cepat membantu.
 - d) Mendukung anak untuk mengatasi masalahnya sendiri.
 - e) Menunjukkan rasa empati.
 - f) Menetapkan aturan-aturan yang tegas dan konsisten.
- 2) Memberikan perhatian pada tahap-tahap perkembangan kecerdasan emosional.
- 3) Melatih anak untuk mengenali emosi dan mengelolanya dengan baik.

Menurut Sutipyo dalam Nugraha dan Rahmawati (2017: 61) rangsangan perkembangan kecerdasan emosional yang perlu dilakukan oleh guru sebagai pendidik di sekolah antara lain:

- a) Memberikan kegiatan sesuai kebutuhan , minat dan karakteristik anak yang menjadi sasaran pengembangan kecerdasan emosional
- b) Pemberian kegiatan yang bersifat holistik (menyeluruh). Kegiatan tersebut meliputi semua aspek perkembangan beserta pihak yang terkait dalam proses tumbuh kembang anak.

Kecerdasan emosional perlu diasah sejak dini, karena kecerdasan emosional merupakan salah satu poros keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan anak dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya berkorelasi dengan keberhasilan akademik, sosial dan kesehatan mentalnya. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi identik dengan anak yang bahagia, bermotivasi yang tinggi dan mampu bertahan dalam menjalani berbagai kondisi stress yang di hadapi.

Orang tua dan pendidik sangat berperan penting dalam memberikan stimulus kecerdasan emosional ini. Meskipun demikian, sebelum mengembangkan kecerdasan emosional anak,, selaku orang tua dan pendidik yang harus memiliki kecerdasan emosional yang baik.

B. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan tentang kecerdasan emosional. diantaranya sebagai berikut:

1. Siti Anisah & Suntara (2020) dengan judul Penerapan Metode *debate* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional siswa tingkat Sekolah Dasar melalui metode debat pada pelajaran PKn, metode yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan metode debat mampu meningkat kecerdasan emosional peserta didik kelas V SD

Negeri Ciledug 5 Garut. Perbedaan dengan penelitian penulis lakukan terletak pada variabel bebas berupa intensitas membaca Al-Qur'an.

2. Nuri Patimah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau tahun 2021 dengan judul : Pengaruh Kepribadian Guru Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak, dengan hasil penelitian bahwa pengaruh kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional peserta didik memiliki hubungan yang kuat. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penulis adalah variabel Y yaitu kecerdasan emosional, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X dan tempat penelitian.
3. Noviza (182410095) mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau tahun 2020 dengan judul Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru, dengan hasil penelitian bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru. Perbedaan penelitian yang lakukan terletak pada variabel X dan tempat penelitian. Variabel X dalam penelitian yang penulis lakukan berupa intensitas membaca Al-Qur'an dan tempat penelitian di MTs Desa Sawah.

C. Konsep Operasional

1. Intensitas Membaca Al-Qur'an

Intensitas membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan mempelajari Al-Qur'an tersebut seperti menurut Ajzen (1991) dalam Untari & Faridah (2016: 17). Konsep operasional intensitas membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel 01, yaitu:

Tabel 2. 1 Konsep Operasional Intensitas Membaca Al-Qur'an

Variabel Y	Dimensi	Indikator
1	2	3
Intensitas Membaca Al-Qur'an	Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan adab dalam membaca Al-Qur'an. 2. Peserta didik memperhatikan huruf hijaiyah dalam membaca Al-Qur'an. 3. Peserta didik meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an. 4. Peserta didik memperhatikan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
	Penghayatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menghayati bacaan Al-Qur'an. 2. Peserta didik menghayati dan memahami terjemahan Al-Qur'an. 3. Peserta didik menghayati dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an. 4. Peserta didik mengulang bacaan dalam membaca Al-Qur'an.
	Frekuensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik meningkatkan membaca Al-Qur'an. 2. Peserta didik mengulang-ulang bacaan
	Durasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca Al-Qur'an. 2. Peserta didik mampu memberi target membaca Al-Qur'an dalam selang waktu tertentu

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan untuk mengenali, mengolah dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif disegala kondisi yang merangsang munculnya emosi. Salovey dalam Goleman (2000: 57). Konsep operasional kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 02, yaitu:

Tabel 2. 2 Konsep Operasional Kecerdasan Emosional

Variabel Y <i>1</i>	Dimensi <i>2</i>	Indikator <i>3</i>
Kecerdasan Emosional	Mengenal Emosi Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengenal dan merasakan emosi diri sendiri. 2. Peserta didik memahami penyebab dari perasaan yang timbul. 3. Peserta didik dapat mengenal pengaruh dari perasaan.
	Mengendalikan Emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengatasi rasa frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik. 2. Peserta didik mampu mengekspresikan respons yang secara tepat dan tindakan yang diambil. 3. Peserta didik dapat mengendalikan perilaku yang merusak diri sendiri dan orang lain. 4. Peserta didik memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga.
	Memotivasi Diri Sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memiliki pengendalian dorongan hati. 2. Peserta didik memiliki kemampuan menahan kepuasan. 3. Peserta didik memiliki kemampuan berfikir positif dan selalu optimis
	Memahami Emosi Orang Lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain.

		2. Peserta didik mampu mendengarkan orang lain.
	Membina Hubungan	1. Peserta didik memiliki pemahaman dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. 2. Peserta didik memiliki sikap mudah bergaul dengan teman sebaya. 3. Peserta didik memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain. 4. Peserta didik bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kerangka berfikir konseptualnya adalah sebagai berikut :

Gambar 01: Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Sujarweni (2014: 44). Berkenan dengan hipotesis penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis penelitiannya yaitu :

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasi. Korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) (Sunyoto, 2011:27). Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Hasil penelitian korelasional juga mempunyai implikasi untuk pengambilan keputusan, seperti tercermin dalam penggunaan prediksi aktuarial secara tepat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, Riau. Penelitian ini dilakukan selama empat (4) bulan mulai dari bulan Januari sampai bulan April 2022. Dengan perincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3. 1: Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	X	X	X	X												
2	Pengumpulan data					X	X	X	X								
3	Pengolahan dan analisis data									X	X	X	X				
4	Penulisan laporan hasil penelitian													X	X	X	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh intensitas membaca al-qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti (Sugiyono, 2015: 117). Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII A dan B MTs Desa Sawah yang berjumlah 45 peserta didik. Di sekolah MTs Desa Sawah yang berjumlah 45 peserta didik terdiri dari kelas VIII A dan VIII B.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Arikunto, 2013: 174). Jika jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel penelitian diambil berkisar 10-25% dari jumlah populasi, sedangkan jika jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini yang digunakan adalah 45 peserta didik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 : Sebaran Jumlah Peserta Didik

No	Kelas VIII	Peserta Didik
1	VIII B	23
2	VIII C	22
Jumlah		45

Sumber: MTs Desa Sawah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 308). Untuk mendapatkan data penulis menggunakan beberapa teknik:

1. Angket

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Umar (2014: 49) angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.

Menurut Riduwan (2010: 53) Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan jawaban atau respons sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai sesuatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir apabila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Menurut Riduwan (2010:38) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan prespsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala Likert yang biasanya menggunakan empat kategori, dimodifikasi menjadi lima kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun cara memberikan skor pada anget penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 : Skor Pada Angket

Pilih Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Riduwan, 2010: 39

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, agenda dan lain-lain (Arikunto, 2014: 201). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data-data yang mendukung penelitian adapun data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan dokumentasi diantaranya:

Gambaran umum lokasi

- a) Visi dan Misi
- b) Profil Sekolah
- c) Keadaan Guru
- d) Keadaan Peserta Didik
- e) Saran dan Prasarana

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*

Menurut Siregar (2014:86) *editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukannya editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Pada tahap ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (interpolasi).

2. *Coding*

Menurut Prasetyo & Jannah (2012:171) *coding* merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti computer.

3. *Tabulating*

Menurut Bungin (2013:178) *tabulating* adalah proses penempatan data ke dalam bentuk table yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Table-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

4. *Scoring*

Menurut Sukardi (2017:84-85) *scoring* adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 5 (lima). Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya sebagai berikut:

Tabel 3. 4 : Scoring angket

SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sudjana & Ibrahim (2014: 117) validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun Teknik korelasi yang biasa dipakai adalah Teknik korelasi *product moment*. Menurut Riduwan & Sunarto (2017: 80) korelasi *product moment* berguna untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dan untuk mengetahui

apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat pada table nilai *product moment* atau menggunakan *SPSS* untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pertanyaan. Dikatakan pernyataan itu valid apabila nilai *r* hitung (*pearson correlation*) > 0,30 dan nilai *P* (*sig 2-tailed*) < 0,05. Dalam penelitian ini validitas instrumen diuji dengan menggunakan *SPSS 22*.

Menurut Siregar (2013: 46) validitas adalah menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengetahui apakah item-item instrumen valid atau tidak valid dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5 :Hasil Uji Validitas Intensitas Membaca Al-Qur'an (Variabel X)

No	Item Pertanyaan	r Hitung	Nilai P	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Saya membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan huruf Hijaiyah dalam membaca Al-Qur'an	0,561	0,004	Valid
2	Saya setiap membaca Al-Qur'an berwudhu terlebih dahulu	0,609	0,001	Valid
3	Saya meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an	0,800	0,000	Valid
4	Saya memperhatikan tadjwid dalam membaca Al-Qur'an	0,706	0,000	Valid
5	Saya membaca Al-Qur'an sesuai dengan tanda baca	0,797	0,000	Valid
6	Saya membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh	0,708	0,000	Valid
7	Saya membaca Al-Qur'an dengan menghayati dan memahami arti atau terjemahan ayat tersebut	0,798	0,000	Valid

8	Saya menghayati dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an	0,746	0,000	Valid
9	Saya mengulang-ulang bacaan dalam membaca Al-Qur'an	0,512	0,009	Valid
10	Saya membaca Al-Qur'an karena banyak informasi yang saya dapatkan	0,667	0,000	Valid
11	Saya membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat lima waktu	0,770	0,000	Valid
12	Saya membaca Al-Qur'an sehari sekali	0,617	0,001	Valid
13	Saya menghabiskan waktu kurang 30 menit dalam membaca Al-Qur'an	0,571	0,003	Valid
14	Saya menghabiskan waktu lebih dari 30 menit dalam membaca Al-Qur'an	0,862	0,000	Valid
15	Saya membaca Al-Qur'an tanpa batasan waktu, sehingga saya membaca Al-Qur'an kapan saja	0,768	0,000	Valid

Keterangan : Nilai r hitung $> 0,30$ dan nilai p (Probalitas) $< 0,05$

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel X (Intensitas Membaca Al-Qur'an ada 15 item pertanyaan yang disediakan oleh peneliti, setelah diuji cobakan ternyata seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk variabel X terdiri dari 15 item pertanyaan. Pengujian validitas berdasarkan dari jawaban responden terhadap angket yang telah disebarakan di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Tabel 3. 6 : Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (Variabel Y)

No	Item Pertanyaan	r Hitung	Nilai P	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Saya mengenal dan merasakan emosi diri sendiri	0,824	0,000	Valid
2	Saya memahami penyebab dari perasaan yang timbul yang timbul dari dalam diri sendiri	0,682	0,000	Valid
3	Saya dapat mengenal pengaruh dari perasaan	0,708	0,000	Valid
4	Saya mampu mengatasi rasa frustrasi lalu mengelola amarah secara baik	0,704	0,000	Valid
5	Saya mampu mengungkapkan amarah dengan cepat	0,682	0,000	Valid
6	Saya memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	0,610	0,001	Valid
7	Saya memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress)	0,647	0,000	Valid
8	Saya dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	0,469	0,018	Valid
9	Saya memiliki kemampuan berpikir positif yang selalu optimis	0,824	0,000	Valid
10	Saya memiliki kemampuan menangkap tanda atau isyarat saat berinteraksi dengan orang lain	0,535	0,006	Valid
11	Saya memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	0,539	0,005	Valid
12	Saya mampu mendengarkan orang lain	0,704	0,000	Valid
13	Saya memiliki pemahaman dengan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain	0,435	0,030	Valid

14	Saya dapat menyelesaikan konflik dengan dengan orang lain	0,498	0,013	Valid
15	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain	0,398	0,049	Valid
16	Saya memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	0,647	0,000	Valid
17	Saya memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	0,235	0,259	Tidak Valid
18	Saya memperhatikan kepentingan orang lain (senang menolong) dan dapat hidup selaras dengan selaras dengan kelompok	0,338	0,099	Tidak Valid
19	Saya bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	0,824	0,000	Valid
20	Saya bersikap menghormati pendapat orang lain dan menyelesaikan masalah dengan musyawarah	0,364	0,073	Tidak Valid

Keterangan : Nilai r hitung $> 0,30$ dan nilai p (Probalitas) $< 0,05$.

Berdasarkan table 3.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel Y (Kecerdasan Emosional) ada 20 item pertanyaan yang disediakan oleh peneliti, tetapi setelah diuji cobakan ada 3 item pertanyaan yang tidak valid, sedangkan yang valid sebanyak 17. Jadi dapat diambil kesimpulan untuk variabel Y terdiri dari 17 item pertanyaan. Pengujian hasil validitas ini berdasarkan dari jawaban responden terhadap angket pra riset yang telah disebar di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Noor (2016: 130) reliabilitas/keterandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Untuk melacak konsistensi nilai *alpha* harus > (lebih besar) dari 0,60.

Tabel 3. 7 : Hasil Uji Reliabilitas Intensitas Membaca Al-Qur'an (variabel X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,924	15

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, dapat dijelaskan bahwa semua instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas, sebuah instrumen dikatakan reliabel jika hasil dari Cronbach's Alpha pada tabel menunjukkan angka > 0,6. Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,924. Hal ini menunjukkan bahwa $0,924 > 0,6$ sehingga instrumen penelitian untuk variabel X (Intensitas Membaca Al-Qur'an) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

Tabel 3. 8: Uji Rehabilitas Kecerdasan Emosional Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,902	17

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, dapat dijelaskan semua instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas, sebuah instrumen dikatakan reliabel jika hasil dari Cronbach's Alpha pada tabel menunjukkan angka $> 0,6$. Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,902. Hal ini menunjukkan bahwa $0,902 > 0,6$ sehingga instrumen penelitian untuk variabel Y (Kecerdasan Emosional) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Sinambela (2014:223) uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang paling penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 yang digunakan dengan metode *one sample kolmogorov smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikan kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikan lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan dan diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji T berdasarkan nilai nilai *significance*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika *significance* < 0,05 maka variabel berpengaruh signifikan.
- 2) Jika *significance* > 0,05 maka variabel tidak berpengaruh signifikan.

b. Uji Anova Satu Jalur (*One Way – Anova*)

Anava atau *analysis of variance* (anova) adalah tergolong dari analisis komparatif lebih dari dua variabel atau lebih dari dua rata-rata. Tujuannya ialah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata. Dasar pengambilan uji *one way anova*:

- a. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka ada perbedaan.
- b. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak ada perbedaan.

Hasil perhitungan uji hipotesis variabel X dan variabel Y dijelaskan dalam tabel berikut:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	68.293	1	68.293	9.911	.003 ^b
Residual	296.285	43	6.890		
Total	364.578	44			

a. Dependent Variable: kecerdasan emosional

b. Predictors: (Constant), Intensitas membaca al-qur'an

Dengan menggunakan analisis Anova data ditemukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,003. Karena signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (Intensitas Membaca Al-Qur'an) dengan Y (Kecerdasan Emosional) terdapat pengaruh. Dengan demikian nilai signifikan $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$) artinya terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y

c. Regresi Linier Sederhana

Menurut Sudaryono (2016: 203) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiric yang tekumpul atau penelitian ilmiah. Hipotesis akan dinyatakan diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian harus dirumuskan dalam kalimat positif. Hipotesis tidak boleh dirumuskan dalam kalimat bertanya, kalimat menyeluruh, kalimat menyarankan, atau kalimat mengharapkan.

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variable *dependent* (terikat) dapat diprediksiskan (meramalkan) melalui variable *independent* (bebas) secara pasrsial ataupun secara bersama-sama (simultan).

Analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah ingin menaikkan ataupun menurunkan variable *independent*. Dalam model regresi, variable *independent* menerangkan variable *dependentnya*. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variable bersifat linier. Dimana, perubahan pada variable X akan diikuti oleh perubahan pada variable Y secara tetap. Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono: 2011: 260-261)

$$\hat{Y} = a + Bx$$

\hat{Y} = Variable *dependent* atau terikat

X = Variable *independent* atau bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Untuk memudahkan analisis data uji regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan SPSS 22. Koefisien korelasi yang didapat harus dilakukan interpretasi untuk mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat hubungan yang terjadi. Untuk melakukan intrepretasi terhadap hasil koefisien korelasi dapat dilakukan dengan cara melihat table interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 9 : Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,70 – 0,799	Kuat
0,90 – 10,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono, 2013: 231

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah



Nama Madrasah	: MTs Desa Sawah
NSM	: 121214010014
Tahun Berdiri	: 1978
Status Madrasah	: Swasta
Nomor Piagam Izin Operasional	: Kd. 04.02/04/MTs/PP.00/0014/2010
Peringkat Akreditasi	: B (Baik)
Alamat	: Dusun Sawah Desa Sawah
Desa/Kelurahan	: Sawah
Kecamatan	: Kampar Utara
Kabupaten	: Kampar
Email	: MTs_desasawah@yahoo.com
Luas Tanah Bangunan	: 846 m
Luas Tanah Pekarangan	: 4759 m

2. Visi dan Misi MTs Desa Sawah

a. Visi

Terwujudnya MTs Desa Sawah yang unggul, agamis dan peduli lingkungan hidup.

b. Misi

- 1) Membentuk sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia yang mencintai lingkungan hidup.
- 2) Mewujudkan ketenangan yang berkualitas, cerdas, loyal, kreatif dan inovatif.
- 3) Mewujudkan kinerja guru yang profesional solid, harmonis, dan peduli dengan lingkungan.
- 4) Mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran pengetahuan warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup.

3. Struktur Organisasi MTs Desa Sawah

Nama Madrasah	: MTs Desa Sawah
Kepala Madrasah	: Drs. H Abu Bakar. D, M.Pd
Wakil Kurikulum	: Drs. Nurkasir
Wakil Kesiswaan	: Afrinaldi, S.Pd.I
Wakil Sarana Prasarana	: Masnita, S.Pd
Kepala TU	: Rosmawita, S.Pd
Staff TU	: - M. Aris - Syafialisman, S.Pd

4. Data Guru dan Pegawai

Di MTs Desa Sawah jumlah guru yang berstatus PNS berjumlah 4 orang dan guru yang berstatus honorer berjumlah 25 orang. Jadi total keseluruhan tenaga pengajar di MTs Desa Sawah adalah berjumlah 29 orang, sedangkan pegawai di MTs Desa Sawah berjumlah 2 orang berstatus honorer sekolah.

Tabel 4. 1 : Daftar Nama dan Pendidikan Akhir/ Program Studi Guru dan Pegawai MTS Desa Sawah

No	Nama Guru	Pendidikan Akhir / Program Studi
1.	Aswani, S.Pd	UNRI / Matematika
2.	Sariana, BA	IAIN / Matematika
3.	Dra. Nurmuliati	IAIN / Bahasa Inggris
4.	Drs. Nurkasir	IAIN / Matematika
5.	Rosdawati, S.Pd.I	S1 / PAI
6.	Asmawati, S.Pd	UIR / Bahasa Inggris
7.	Nurlaili, S.Ag	IAIN / Bahasa Arab
8.	Dra. Hj. Nurhani	S1 / PAI
9.	M. Amin, S.Pd	S1 / Kimia
10.	Afrinaldi, S.Pd.I	S1 / PAI
11.	Mushar, S.Pd	S1 / Kimia
12.	Liza Astuti, S.Pd	S1 / Bahasa Indonesia
13.	Prenti Amelia, S.Pd	S1 / Biologi
14.	Rina Fitri, S.Pd.I	S1 / Bahasa Arab
15.	Masnita, S.Pd	S1 / Pendidikan Ekonomi
16.	Yusni Darni, S.Pd	S1 / PKN
17.	Masril, S.Pd	S1 / PAI
18.	Susilawati, S.Pd	S1 / Kesenian
19.	Dedi Rizaldi, S.Pd	S1 / Bahasa Indonesia
20.	Artini, S.PdI	S1 / PKN
21.	Rodiah, S.Pd.I	S1 / PAI
22.	Mhd. Kadapi, S.Ud	S1 / Tafsir Hadits
23.	Yusneli, S.Pi	S1 / Perikanan
24.	Ali Ardi, S.Pd	S1 / Matematika
25.	Nurhasna, S.Pd	S1 / Bahasa Inggris
26.	Faizal, S.Pd	S1 / Penjaskes
27.	Rosmawati, S.Pd	S1 / Bahasa Inggris
28.	Syafrialisman, S.Pd	S1 / KI
29.	Fadilah Al Azmi, S.Pd	S1 / Bahasa Arab
30.	M. Aris	SMU / IPS
31.	Mahyudin	MA / IPS

5. Data Siswa

Jumlah siswa MTs Desa Sawah berdasarkan data statistik Tahun 2021/2022, yaitu 171 orang siswa. Terdiri dari 89 orang siswa laki-laki dan 82 orang perempuan. MTs Desa Sawah terdiri dari kelas VII, VIII dan IX masing-masing tingkatan kelas dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VIII A VIII B, kelas IX A, IX B dan IX C.

Tabel 4. 2 : Jumlah Siswa MTs Desa Sawah

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	27	30	57
2	VIII	23	22	45
3	IX	39	30	69
Jumlah		89	82	171

6. Sarana dan Prasarana

Sebagai salah satu Madrasah di Kecamatan Kampar Utara, MTs Desa Sawah berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran secara optimal, dengan harapan agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Desa Sawah sampai pada tahun 2022 ini, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 3 : Sarana Prasarana Mts Desa Sawah

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Kantor TU	1
3	Ruang Kepala Madrasah	1
4	Ruang Majelis Guru	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Labor IPA	1
7	Ruang Labor Komputer	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang BP	1
10	Ruang Osis/Pramuka	1
11	Almari Guru	10
12	Meja Guru	34
13	Kursi Guru	34
14	Meja Siswa	171
15	Kursi Siswa	171
16	Lapangan Olahraga	1
17	Komputer	3

B. Hasil Penelitian

1. Pengolahan Data

Penelitian ini merupakan penelitian pengamatan objek secara cermat langsung di lokasi penelitian karena data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan langsung di lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah angket. Hasil angket ini diharapkan menunjukkan bagaimana pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Angket ini disebarakan sebanyak 45 responden secara keseluruhan di kelas VIII. Data akan disajikan dalam bentuk tabel. Data dari variabel X (Intensitas Membaca Al-Qur'an) dan variabel Y (Kecerdasan Emosional) tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4 : Rekapitulasi skor angket Intensitas Membaca Al-Qur'an (Variabel X)

NO.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
1	Saya membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan huruf Hijaiyah dalam membaca Al-Qur'an	36	9	0	0	0	45
2	Saya setiap membaca Al-Qur'an berwudhu terlebih dahulu	19	23	3	0	0	45
3	Saya meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an	11	25	9	0	0	45
4	Saya memperhatikan tadjwid dalam membaca Al-Qur'an	33	10	2	0	0	45

5	Saya membaca Al-Qur'an sesuai dengan tanda baca	32	12	1	0	0	45
6	Saya membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh	33	11	1	0	0	45
7	Saya membaca Al-Qur'an dengan menghayati dan memahami arti atau terjemahan ayat tersebut	14	25	6	0	0	45
8	Saya menghayati dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an	15	26	4	0	0	45
9	Saya mengulang-ulang bacaan dalam membaca Al-Qur'an	13	24	8	0	0	45
10	Saya membaca Al-Qur'an karena banyak informasi yang saya dapatkan	18	22	5	0	0	45
11	Saya membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat lima waktu	11	21	13	0	0	45
12	Saya membaca Al-Qur'an sehari sekali	11	23	9	2	0	45
13	Saya menghabiskan waktu kurang 30 menit dalam membaca Al-Qur'an	7	22	15	1	0	45
14	Saya menghabiskan waktu lebih dari 30 menit dalam membaca Al-Qur'an	12	26	7	0	0	45
15	Saya membaca Al-Qur'an tanpa batasan waktu, sehingga saya membaca Al-Qur'an kapan saja	25	15	5	0	0	45
	Jumlah	290	294	88	3	0	675
	%	42,9%	43,6%	13,1%	0,4%	0%	

Dari table 4.4 di atas dapat dilihat bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 290 atau 42,9%, peserta didik yang menyatakan "Setuju" sebanyak 294 atau 43,6%, peserta didik yang menyatakan "Kurang Setuju" sebanyak 88 atau 13,1%, peserta didik yang menyatakan "Tidak Setuju" sebanyak 3 atau 0,4%, peserta didik yang menyatakan "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 0 atau 0%.

Tabel Rekapitulasi Keseluruhan Frekuensi pada Item Jawaban Intensitas

Membaca Al-Qur'an (X).

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) . (F)
5	290	1450
4	294	1176
3	88	264
2	3	6
1	0	0
Jumlah	675	2896

Dari tabel di atas diketahui skor untuk variabel intensitas membaca Al-Qur'an adalah 2.896 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 5 (skor tertinggi) dikali jumlah item pertanyaan dikali jumlah responden, yaitu $5 \times 15 \times 45 = 3.375$.
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: $1 \times 15 \times 45 = 675$.

Berdasarkan hasil penyebaran angket tentang intensitas membaca Al-Qur'an di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar, ada 45 responden yang menjawab kuesioner dan diperoleh hasil skor

sebesar 2.896 termasuk dalam kategori kuat atau jika dipersentasekan maka dihitung yaitu : $\frac{2896}{3375} \times 100\% = 85,8\%$ atau 0,858. Nilai 0,858 jika diinterpretasikan berada pada interval 0,80-10,000 dengan tingkat **sangat kuat**. Maka hasil tingkat intensitas membaca Al-Qur'an variabel (X) yaitu 85,8% dikatakan sangat kuat.

Tabel 4. 5 : Rekapitulasi skor angket Kecerdasan Emosional (Variabel Y)

NO.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
1	Saya mengenal dan merasakan emosi diri sendiri	12	18	10	4	1	45
2	Saya memahami penyebab dari perasaan yang timbul yang timbul dari dalam diri sendiri	17	21	6	1	0	45
3	Saya dapat mengenal pengaruh dari perasaan	15	21	8	1	0	45
4	Saya mampu mengatasi rasa frustrasi lalu mengelola amarah secara baik	15	20	8	1	1	45
5	Saya mampu mengungkapkan amarah dengan cepat	17	17	9	2	0	45
6	Saya memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	22	19	4	0	0	45
7	Saya memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress)	21	16	8	0	0	45
8	Saya dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	14	20	11	0	0	45
9	Saya memiliki kemampuan berpikir positif yang selalu optimis	23	14	7	1	0	45
10	Saya memiliki kemampuan menangkap tanda atau isyarat saat berinteraksi dengan orang	15	22	8	0	0	45

	lain						
11	Saya memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	20	18	7	0	0	45
12	Saya mampu mendengarkan orang lain	22	21	2	0	0	45
13	Saya memiliki pemahaman dengan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain	13	20	12	0	0	45
14	Saya dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	18	20	7	0	0	45
15	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain	16	23	6	0	0	45
16	Saya memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	23	19	3	0	0	45
17	Saya bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	28	14	2	0	1	45
Jumlah		311	323	118	10	3	765
	%	40,7%	42,2%	15,4%	1,3%	0,4%	

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 311 atau 40,7%, peserta didik yang menjawab "Setuju" sebanyak 323 atau 42,2%, peserta didik yang menyatakan "Kurang Setuju" sebanyak 118 atau 15,4%, peserta didik yang menyatakan "Tidak Setuju" sebanyak 10 atau 1,3%, peserta didik yang menyatakan "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 3 atau 0,4%.

Tabel Rekapitulasi Keseluruhan Frekuensi pada Item Jawaban Kecerdasan Emosional (Y).

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) . (F)
5	311	1555
4	323	1292
3	118	354
2	10	20
1	3	3
Jumlah	765	3224

Dari tabel di atas diketahui skor untuk variabel intensitas membaca Al-Qur'an adalah 3.224 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 5 (skor tertinggi) dikali jumlah item pertanyaan dikali jumlah responden, yaitu $5 \times 17 \times 45 = 3.825$.
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: $1 \times 17 \times 45 = 675$.

Berdasarkan hasil penyebaran angket tentang intensitas membaca Al-Qur'an di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar, ada 45 responden yang menjawab kuesioner dan diperoleh hasil skor sebesar 3.224 termasuk dalam kategori kuat atau jika dipersentasekan maka dihitung yaitu : $\frac{3224}{3825} \times 100\% = 84,3\%$ atau 0,843. Nilai 0,843 jika diinterpretasikan berada pada interval 0,80-10,000 dengan tingkat **sangat kuat**. Maka hasil tingkat intensitas membaca Al-Qur'an variabel (X) yaitu 84,3% dikatakan sangat kuat.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 yang dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengambil keputusan apakah yang telah diolah normal atau tidak, maka cukup melihat pada *significance*. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika *significance* $< 0,05$ maka data tidak berkontribusi normal.
- b) Jika *significance* $> 0,05$ maka data berkontribusi normal.

**Tabel 4.6: One Sample Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X	Y
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.36	71.18
	Std. Deviation	3.524	2.879
Most Extreme Differences	Absolute	.106	.125
	Positive	.059	.125
	Negative	-.106	-.092
Test Statistic		.106	.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.073 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Asy,mp. Sig (2-Tailed) adalah $200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Membaca Al-Qur'an berdistribusi normal. Berdasarkan tabl di atas diketahui nilai Asymp. Sig (2-Tailed) adalah $0,073 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan metode *linieritas*. Untuk mengambil keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, cukup melihat pada nilai signifikansi linieritas. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya terdapat pengaruh. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh.

Tabel 4. 7: Besar Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.187	.168	2.625

a. Predictors: (Constant), Intensitas membaca al-qur'an

b. Dependent Variable: kecerdasan emosional

Pada tabel 4.7 di atas, menampilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,187. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional (Y) dipengaruhi sebesar 18.7% oleh Intensitas Membaca Al-Qur'an (X), sementara terdapat pengaruh lainnya sebesar 81,3% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kemudian model summary di atas juga menjelaskan nilai koefisien R sebesar 0,433, besarnya hubungan Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional adalah 433 atau 44,3%, nilai R (0,433) yang berada pada rentang 0,40-0,599 tergolong dalam kategori

sedang. Maka hubungan antara pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional adalah sedang.

Tabel 4. 8 : Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,70 – 0,799	Kuat
0,80 – 10,000	Sangat Kuat

(Sugiono, 2015: 231)

Berdasarkan tabel di atas menampilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,187 pada interval koefisien terletak pada rentang 0,00 – 0,199 dengan kriteria tingkat pengaruhnya sangat lemah ini artinya tingkat Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional adalah sangat rendah.

Tabel 4. 9 : Coefficients, Hasil Olahan SPSS 22

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.424	7.238		6.690	.000
Intensitas membaca al-qur'an	.354	.112	.433	3.148	.003

a. Dependent Variable: kecerdasan emosional

Berdasarkan tabel di atas, Coefficients menampilkan nilai (constant)= 48,424 dan B 0,354(X). Kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut : $\hat{Y} = 48,424 + 0,354 X$ artinya nilai konstanta (a) adalah 48,424, ini dapat diartikan jika tidak ada Intensitas

Membaca Al-Qur'an, maka nilai konsisten Kecerdasan Emosional peserta didik sebesar 48,424.

Kefisien regresi variabel Intensitas Membaca Al-Qur'an (b) adalah sebesar 0,354, ini dapat diartikan bahwa ketika Intensitas Membaca Al-Qur'an ditingkatkan akan dapat diprediksi Kecerdasan Emosional peserta didik akan meningkat sebesar 0,354. Demikian juga sebaliknya jika Intensitas Membaca Al-Qur'an diturunkan maka Kecerdasan Emosional turun sebesar 0,354. Karena nilai koefisien regresi positif 0,354 maka dapat disimpulkan bahwa Intensitas Membaca Al-Qur'an (X) berpengaruh terhadap Kecerdasan Emosional (Y).

Dengan melihat nilai signifikan di tabel 20, data ditemukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,003. Karena signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (Intensitas Membaca Al-Qur'an) dengan variabel Y (Kecerdasan Emosional) terdapat pengaruh. Dengan demikian nilai signifikan $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$) artinya terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

c. Interpretasi Data

Interpretasi data ini dilakukan guna mengaitkan hasil temuan yang dilakukan di lapangan dengan teori yang sudah ada. Berdasarkan hasil data temuan di lapangan yang telah dikumpulkan, maka didapatkan hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Hal ini dapat

dilihat dari uji hipotesis yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi 0,003 atau ($0,003 < 0,05$).

Besar pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional sebesar 0,187 atau 18,7%, sedangkan sisanya 81,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sedangkan tingkat hubungan antara Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional sebesar 0,433 atau 43,3%, artinya terdapat hubungan yang sedang antara Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Hasil dari penelitian ini adalah sebesar 0,187 atau 18,7% Kecerdasan Emosional dipengaruhi oleh Intensitas Membaca Al-Qur'an. Sedangkan selebihnya 81,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dalam penelitian lain juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional selain Intensitas Membaca AL-Qur'an.

Jadi Intensitas Membaca Al-Qur'an cukup berkontribusi dalam Kecerdasan Emosional, tetapi masih banyak faktor lain yang dapat digali oleh guru untuk meningkatkan Kecerdasan Emosional peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil pengelolaan data penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Hasil analisis melalui uji statisti regresi linear sederhana diketahui nilai Constanta (a) sebesar 48,424 yang artinya sebagai nilai konsisten variabel kecerdasan emosional, sedangkan nilai intensitas membaca Al-Qur'an (b/koefisien) yang diperoleh sebesar 0,354. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel intensitas membaca Al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Emosional (Y). dapat disimpulkan bahwa *pertama*, besar tingkat pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar berada pada kategori yang sangat kuat. *Kedua*, besar tingkat pengaruh kecerdasan emosional peserta didik di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar berada pada kategori sangat kuat. *Ketiga*, besar tingkat pengaruh antar variabel X (Intensitas Membaca Al-Qur'an) dan variabel Y (Kecerdasan Emosional) adalah 0,187 atau 18,7% terletak pada rentang 0,00- 0, 199 yaitu kriteria tingkat sangat rendah, sedangkan 81,3% Kecerdasan Emosional dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diteliti. Ini artinya Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dikategorikan "Sangat Rendah".

B. Saran

1. Untuk kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar agar lebih memperhatikan kejanggalan atau harus peka terhadap peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah agar diberikan peringatan untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik
2. Kepada seluruh tenaga pendidik di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar agar tidak pernah menyerah dan merasa bosan menanamkan hal-hal yang meningkatkan intensitas membaca Al-Qur'an peserta didik sehingga dengan demikian kecerdasan emosional peserta didik dapat meningkat pula.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian guna mencari hal-hal yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional selain peningkatan intensitas membaca Al-Qur'an yang telah peneliti lakukan

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Abidin S, Zainal. (1992). *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Daud Mohammad. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Anwar, A. (2002). *Ulumul Qur'an; Sebuah Pengantar*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Goleman, Daniel. (1998). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2000). *Kecerdasan emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, B, M. (2012). *Ulumul Qur'an*. Jakarta : Al-Huda.
- Chaplin, J.P (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Mashar, Riana. (2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Noor, Juliansyah. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Prasetyo, Bambang & Jannah, Lina Miftahul. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Riduwan & Sunanto. (2017). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Satiadarma, Monty P & Wawuru, Fidelis E. (2003). *Mendidik kecerdasan. Pedoman bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak cerdas*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Sinambela, Lijan Poltak. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Sudjana, Nana & Ibrahim. (2014). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyanto, Danang. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.
- Sujarweni, W. V. (2014). "Metode Penelitian". Yogyakarta : Pustakabarupress
- Tambak, Syahraini. (2014). *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Guntur, H. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umar, Husein. (2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Jurnal :**
- Anisah, Ani Siti, and Hariman Suntara. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Pendidikan Uniga* 14(1), 254-267.
- Ansori, Yoyo Zakaria. (2020). Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Emosional. *Jurnal OSF Preprints* 6(1), 177-186
- Awang, I.S., Merpirah, M., & Mulyadi, Y.B. (2019). Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Sekolah Dasar* 6(1), 41-50.
- Hasan, Sholeh, and Tri Wahyuni. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1), 45-54.
- Ishak, M., & Syafaruddin, M. S. (2017). Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Di Mas Al Ma'sum Stabat. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(4), 602-618
- Kadeni, K. (2014). Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 2.1.
- Khoirunnisa, Lili. (2017). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 14(1), 51-68.
- Masruroh, Anisatul. (2014). Konsep Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6(1), 61-87.

- Murni, Dewi. (2016). Kecerdasan Emosional Menurut Perspektif Al-Quran." Syahadah: *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman* 5(1), 96-117.
- Noormiyanto, Faiz. (2018). Pengaruh Intensitas Anak Mengakses Gadget Dan Tingkat Kontrol Orangtua Anak Terhadap Interaksi Sosial Anak SD Kelas Tinggi Di SD 1 Pasuruhan Kidul Kudus Jawa Tengah." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 5.(1), 138-148.
- Nugraheni, Dian, Moh Iqbal Mabruhi, and Sugiyarta Stanislaus. (2018). Efektivitas Membaca Al-Qur'an Untuk Menurunkan Stres Akademik Pada Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Kebumen. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 10(1), 59-71.
- Prasetya, Prasetya Utama. (2020). Pengaruh Intensitas Menghafal Al Qur'an Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Melalui Mediasi Stres Akademik Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Kewidyaiswaraan* 5(2), 12-25.
- Putri, Annisa Aulia, and Haryanto Haryanto. (2019). Perbedaan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa yang Mengikuti UKM Musik dan Mahasiswa yang Mengikuti UKM Non-Musik. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 4(2) 119-126.
- Rozalia, Maya Ferdiana. (2017). Hubungan intensitas pemanfaatan gadget dengan prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*. 5(2), 722-731.
- Sutipyo, R. (2017). Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah III Wates Ditinjau Dari Kecerdasan Emosinya. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. 6(1), 53-78.
- Thaib, Eva Nauli. (2013). Hubungan Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 13.(2), 384-399.
- Untari, Meta Maya, and Faridah Ainur Rohmah. (2016). Kecemasan ibu hamil ditinjau dari intensitas membaca Al-Qur'an dan kelompok usia." *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia* 13(1), 13-21.
- Yandryati, Jenny, Gumono Gumono, and Agus Joko Purwadi. (2017). Kemampuan Membacakan Teks Berita Pada Siswa Kelas Viii 1 Smp Negeri 3 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Korpus* 1(1), 68-72.

SKRIPSI :

- Noviza. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 SMK labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru, *Skripsi* Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

- Rahmadi, Arif. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, *Skripsi* Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Rohmana, A. (2019). Pengaruh Intensitas Membaca dan Menghayati Ayat Al Qur'an terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus. *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, Kudus.
- Winarti, Sri. (2012). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial pada siswa-siswi SMK X dan XI Cendika Bangsa Kepanjen Malang. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau